MEMORY LOSS

J. Martin

Memory Loss
J. Martin

Diarsip dan didistribusikan ulang oleh Media Gaung, 2023.

SCENE 211 EXT.
TEPI TEBING - SENJA

CAST: Aku.

Camera establish to tepi tebing dengan sosok aku terlihat kecil.

Aku berdiri dengan gaya kaku ala aktor laga 80'an, menunjuk dari kejauhan.

Aku: NONA! (Teriak dengan penuh kerinduan)

Camera extreme zoom to muka aku

Aku memasang muka gagah, menahan nangis.

Aku: Mengapa terlalu dini untuk berpamit? Sedangkan, kecup merahmu masih membekas di dadaku. (Bertanya dengan merengek)

Adegan ditutup dengan efek ledakan dramatis pada background.

Mawar Untukmu

Aku tidak ingin berendam dalam oksitosin.
Tapi, benih mawar ini telanjur tumbuh di hati.
Tumbuh dengan banal dalam hitam putih;
kelopak merona indah dan aroma mencumbu,
batang panjang merambat dan duri menusuk.

Mawar ini semakin tumbuh berontak
menjadi kebun dalam tubuh renta;
sejak kamu tidak ingin memetiknya lagi.

Kamu menjadi samar-samar,
di mana-mana, kapan saja,
tak pernah absen sekalipun;
kamu hadir dalam ketidakhadiran.

Temuilah aku,
aku akan memberimu kebun mawar ini.
Tusuk aku dan robek badanku
dengan caramu yang paling kejam;
aku akan selalu melihat itu sebagai lembut.

Ambil mawarnya,
terima dan nikmatilah.
Berbahagia!
Rawat mawar ini dengan hati-hati.

Pangku mayatku yang menggigil,
biarlah terhangatkan oleh hadirmu.
Terimalah tangis dan darahku
yang meresap pada putihmu,
peras dan jadikan nutrisi untuk mawar.
Pilah organku, jual bila perlu.
Untukmu, aku rela.

Peluklah bangkai ini,
jiwa ini tak akan lagi memendam.
Jadikanlah yang terakhir, berakhir
padamu; aku rela.

10:02—00:09

Aku dan kamu tenggelam, bukan? Meraih
yacht, mengarungi berdua: mimpi siang tolol.
Ucapmu atas selimut anxiety, vivid.

Derap langkah melantang, kemudian berbisik;
enyahkan khayal nasib dan kupu-kupu di perut.
Vokal dua jam: senang › kecewa › sedih.
Inikah awal atau akhir yang akan dipupuk?
Nasibku kereta terakhir dari stasiun Kota.
Ai lof yu dalam duri dan sunyi.

Tanggal Rontok, Aku Kebangun

Terbangun, dua belas, lapar, sepi;
h a m p a selimut tidur 150x200.
Aku ingin crowdsurf lagu Blue Waves:
"My soul is in the waves,
it's dragging me down."

Kenapa terus-terusan
nulis sajak tentang
dingin dan birunya palung?
Gagal dan jatuhnya cinta?

Entahlah,
aku makan Promag,
lanjut bobo.

Mandi Wajib setelah Coli

Aku menyambut air seember siang ini,
aku muncrat air lima tetes pagi ini.
Aku percaya, mungkin hari ini adalah hariku.
Aku menyandarkan kepercayaan ini pada
kartun porno 25 menit dan mandi penyucian.

Aku membasuh kepalaku;
mengangguk dan hampir kejedot.
Aku membilas lidahku;
berteriak nonbahasa hingga serak.
Tidak beraturan, tidak berarti,
but it's an unknown pleasure.

Aku mulai step by step mandi wajib
dari membaca niat, mencuci tangan,
membasuh titit, ...TAPI DIULANG!
Aku <u>cemas</u> bacaan niatku tidak <u>sempurna</u>.

Aku mulai lagi step by step mandi wajib
dari membaca niat, mencuci tangan,
membasuh titit, melakukan wudhu,
...TAPI DIULANG LAGI!
Aku <u>cemas</u> tititku belum bersih <u>sempurna</u>.

Aku mulai lagi step by step mandi wajib
dari membaca niat, mencuci tangan,
membasuh titit, melakukan wudhu,
mengguyur kepala, ...TAPI DIULANG LAGI!
Aku <u>cemas</u>; tokoh kartun datang kembali,
hasratku menggunung dengan <u>sempurna</u>.

Lima air ember, satu jam sempurna.
Aku menuhankan kecemasanku
karena ia lebih nyata daripada-Nya.

Between Life & Death

My
Lov
ely
DEUS EX MACHINA
Lov
er
live
it
all
kill
it
all

Mandi Malam

Siapa yang berharap untuk bisa two step sempurna di kamar mandi? Tanpa terpeleset, terbentur pinggiran toilet duduk Toto yang agak jarang disikat, lalu mati. Aku ingin telanjang dan menghajar orang-orang telanjang.

Dua belas, angka spesial; antara jam, tanggal, atau bulan. Dua jarum menumpuk, menuju satu. Persetan rematik dan nama setan yang digaung-gaungkan itu.

Krisis mana yang lebih bacot malam ini? Tentang absurditas dalam absurdity atau badan lengket yang kelewat jorok.

```
     i
    l
   o       z a r a s t u r a
  c         i            e
cebar       n g l ? ?    m
  b         g  o b l o k p
huuuu, dingin  t         o
  r  h      n    ?       n
     h             ?     g
    !       a        ?
            pikir apa?
            a
            ?
```

FUCK IT ALL!
12121212121212121212121212121212(?)

Apakah ini Akhir?

Baris-baris keloid mencatat sejarah,
　　bahwa aku pernah ingin begitu hidup.
Tangan kiriku merentang kaku,
　　degup jantung mulai membeku;
　　　mungkinkah menyusul damai absolut?

Lagi-lagi
　terbangun
　　　dari
　　　　mimpi
　　　　　konsumtif
　　　　　　　　1
　　　　　　　　x
　　　　　　　　3.

Memory Loss

Aku menelan ludah dari ucapan para intelek barat. Aku melinting dengan kertas dari buku-buku terlarang pemerintah. Aku membakar rokok perjuangan, karena aku adalah mahasiswa. Kapitalisme adalah musuh kita bersama, maka aku akan melawan penindasan. Sosialisme adalah kunci, aku ak

dan biru memelukku erat!

dingin

rel kereta

alienasi

tolong aku

lengan berdarah

pukul 12

jurang dan palung

suara-suara di kepala

cutter, pisau, gunting

20 butir

tolong aku
tolong aku
tolong aku

Anjrit! Dua tahun belakangan ini ngapain aja ya..

Obsesif Krats Disorder

Kecemasan harusnya udah di-lock;
larut bersama dua sendok
bubnk ijo dari Toʞopediɐ.

Samar-samar: keep calm atau anxious.
Pagi, gw melihat pendar dalam kacamata.
(Sedikit) rasanya dunia itu manis
ketika gw seruput itu herbal pait.

Gw berasa lagi nonton mereka di kepala:
visual intrnsif berɐnteɯ politik ama giting;
Paslon perenggut hati, calon fasis diktator.

Obsesi sebesar Megazord ga pernah nurut.
Kompulsif sempet-sempetnya aja nuntut.
Disorder adalah nafas paling kusut.

Sedih banget, boiii...
Gw ga pernah bisa
ngebayangin sehari
tanpa kecemasan.

But,
atleast
pagi ini
g w
a g
a k

ə
u
ɾ
o
o
o
o
ʎ

Ngecek Notif

13%...12%...11%...10%...
GAWAT!!! Ngorek kantong jaket ›
ngibrit masuk › colok › tinggal › sebat...

...
...
...
ADA NOTIF GA YA?
Ngibrit masuk › ngga ada apa-apa ›
keluar › jepit sigaret...

...
...
...
ADA NOTIF GA YA?
Ngibrit masuk › ngga ada apa-apa ›
keluar › jepit sigaret lagi › isep dikit...

...
...
...
ADA NOTIF GA YA?
Ngibrit masuk › ngga ada apa-apa ›
keluar › liat rokok tinggal puntung. FUCK!

Twing *Twing* *Twing*;
notif muncul di depan jidat:
perangkat <u>anda</u> terjangkit kompulsif.

Shittt! Gw harus bikin puisi soal ini!
Gw buka hape yang lain › buka docs ›
ketik judul › masuk lagi untuk cek notif ›
keluar › liat huruf demi huruf cabut;

[...]

ngambek ngeliat gw lebih pilih anxiety
daripada menari bersama mereka
di lembar-lembar kosong.

An Old Friend and The Algorithm

You told by algoritma Instastory
kalo gw adalah teman lama lo
yang pernah dikenal
sebagai pengrajin karya;
ritual ngebacot unek-unek
yang mulai pudar, jarang diucap.

You told by algoritma Spotify
kalo gw adalah cinta lama lo
yang pernah dikenang
sebagai edgy dan retro;
kesetel lagu pop cheesy 80'an
yang bahkan lupa, pernah ada.

I told by algoritma kehidupan
Kalo wajah gw terpecah-pecah
dari kumpulan algoritma Internet.
Jimi dalam MTV udah ramal:
"Terekam, tak pernah mati."
Eksistensialisme 4.0,
absurditas media sosial.

Dan ga akan pernah ada
yang kenal gw seutuhnya.
Gw-lirik internet kadang bukan gw
atau bahkan bukan saya
atau bisa jadi beneran aku.

Dan ga akan pernah ada
yang kenal gw seutuhnya,
kecuali Yang Maha Tau-Tau Aja.

Sikap Menggaruk Titit

Pamflet-pamflet
meme gak laku
membara
hanya menggaruk
titit eksekutor.

Loceh-loceh
romansa kampus lapuk
membara
hanya menggaruk
titit lecturer.

Aku menggaruk tititku
sebagai api perlawanan
cemas-cemasku
yang lain
dari api picisan.

Mata yang Bertanya

Satu dua terpaku padaku: teler 12/24 jam.
Dua empat mata menyorot terang
sebuah tanda tanya besar—menodong
selayaknya debt collector
gadungan—pada aku
yang mangkrak di selasar;
mataku adalah tirai sebuah resto
menjelang waktu close order.

Aku melihat sebuah kamar persegi
dalam empat mata berbola:
di sana ada kalian duduk
menonton reality show: orang payah.
Kamar itu berbisik:
Tonton ia yang setengah mabuk,
beri ia juta rupiah dan setengah jam.
semoga kemalangannya tuntas.

Satu tanda tanya besar dari empat mata
mencoba ditranskrip ke dua mulut.
Outputnya satu kalimat retoris:
lu lagi mabok lagi ya?
Sebuah percobaan processing
dari hati ke mulut yang gagal.

Empat mata adalah ruang pembidik
di dalamnya ada sebuah prisma.
Aku menyusuri mata dengan mata;
menerka sebuah kalimat tanya
yang dipantul dari hati paling childish.

Hanya ada satu pertanyaan di sana:
mengapa kamu bisa jadi seperti ini?

[...]

Dalam hati, aku menjawab
berkisah tragedi bulan 12
yang masih menjadi hantu jam 12.

Apakah kalian bisa membaca kisah itu
melalui sebuah mata yang setengah enjoy
dan sebuah senyum paling fiktif
ala pemabok yang mencoba riang?

Batuk Sampe Unconscious

Gak ada yang ngeganjel
dari batuk seorang teler,
hanya asam lambung dan
kehampaan yang banjir bandang.

Oh, langit begitu biru, daun begitu hijau,
couple bercumbu begitu kembang;
ga ada yang spesial-spesial amat,
cuman ada gw dan kehampaan,
cuman ada gw bablas nyender,
cuman ada gw dan sebungkus puntung,
cuman ada gw dan Spotify bajakan,
cuman ada gw dan kehampaan,
cuman ada gw bablas nyender,
cuman ada gw dan sebungkus puntung,
cuman ada gw dan Spotify bajakan,
cuman ada gw dan kehampaan,
cuman ada gw bablas nyender,
cuman ada gw dan sebungkus puntung,
cuman ada gw dan Spotify bajakan,
cuman ada aku dan neraka kebosanan
tolong aku, tolong aku, tolong aku
cuman ada aku dan neraka kebosanan
tolong aku, tolong aku, tolong aku
cuman ada aku dan neraka kebosanan
tolong aku, tolong aku, tolong aku,
tarik aku, tarik aku, tarik aku, tarik aku,
tarik aku, tarik aku, tarik aku, tarik aku

Sleep Terror, Pt 2

Badan merebah remuk;
jadwal terberontak jadi jadwal.
Seorang kembali mendobrak,
hadir sebagai seorang lain:
mantan algojo mendorongku
menjadi seorang pramuka;
mengubur makam dirinya
dengan pionering tali tambang.

Alarm berisik menarik
dari sinema tragedi lama
adalah perut mencabik;
memohon Mylanta.

Oh Sepertinya Jatuh (Lagi)
ke Kerak Neraka

Adalah
~~Bukan~~ mimpi muka setan;

buat gelisah tengah tidur.

Terbangun dalam keadaan mabuk.

~~Bukan~~ hantu, ~~tapi~~ menghantui.
Mutlak terus

Ada tahi lalat, sepertinya di kiri,

di judesnya yang sebenarnya ayu.

terkutuk
Entahlah.. ~~terpana~~ pada tiap-tiap darinya.

Setan! Aku hanya ingin merebah ~~di HMJ~~.

~~2022~~
2023

Intrusif tentang Intrusif

Halo...
Apakah aku dan saya bisa mengobrol?
Tanpa perlu berbahasa Freud
dan video teror berkejap cepat;
menerobos pintu realita
sebagai peluru yang meledak
sebelum apapun menarik pelatuk.

Aku tidak perlu mengganggu saya
dengan layar tancap episode pemerkosaan,
ketika seekor kucing menungging birahi.
Aku tidak perlu mengganggu saya
dengan bumbu tidur yang kelewat gurih,
tentang dua panitia penggali liang lahat.
Saya tidak perlu terengah-engah dari aku
untuk lari dari duniaku yang penuh obsesi:
pisau berkarat yang saya paksa telan 3 x 1.

25 gram sekadar Hansaplast sesaat, tetapi
hijau tidak pernah cukup menjadi anestesi.
Cemas adalah tuhan yang memeluk lebih erat.
Dan kepada Tuhan yang entah di mana,
bunuh aku dan panggil saya ke surga-Mu
agar aku dan saya terhindar dari gentayang
tiga bajingan: dua orang dan satu negara
yang mengitari aku dan melempari saya kerikil.

Dalam keabadian, aku dan saya ingin tenang
bersama-Mu di Warkop dan sebatang Marlboro
yang tidak akan pernah habis untuk dihisap.

Sembelit

Aku melihat cahaya
pada lubang-lubang dubur
yang mengantri untuk berkecupan
dengan cipratan dari kubangan Toto.

Di sini, aku asing.
Aku adalah seorang gagal.
Aku hamil lima porsi
yang kusantap pada hari ketujuh;
menumpuk dan mendekatkanku
pada ruang hampa.

Ada yang menghilang
dari begah pada hari ketiga:
kemanusiaanku
yang tidak pernah
begitu penting
pada hari-hari biasa.

Esok, mungkin aku akan gugur
dengan jasadku meringkuk;
memeluk kandungku.
Dan orang-orang tetiba
mengkultuskan
kemanusiaannya
yang tidak pernah
begitu penting
pada hari-hari biasa.

sekecil atom

mungkin, ini adalah sebuah puisi. kecil
sebagaimana diriku di hadapan society.
kecil sebagaimana kepercayaanku kepada
diriku, keluarga, teman, negara yang
sudah membentuk luka pada sayat berupa
tanda tanya; terus berkeliaran pada
kepalaku yang terlampau kecil untuk
berteriak bahwa aku ada. terlalu kecil
untuk omong-kosong optimisme bunuh
diri dan berujung dengan gagal mati
(untuk kedua kalinya). terlalu kecil
untuk eksis dari puisi-puisiku tak laku

J. Martin, mahasiswa Universitas Indonesia, tinggal di Cibubur. Aktif menulis puisi di media sosial, stensil ini adalah jejak cetak pertamanya. Dia suka bobo siang di HMJ.

GAUNG

Website : www.mediagaung.com
Email : media.gaung@gmail.com
Instagram : @mediagaung